



## Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran PJOK dari Sudut Pandang Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Slawi Tahun Ajaran 2020/2021

Rama Dwi Teguh Prakoso,<sup>1</sup>Supriyono<sup>2</sup>

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Article History

Received : January 2022  
Accepted : January 2022  
Published : November 2022

### Keywords

Covid-19, Online Learning,  
Physical education

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak covid-19 terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK dari sudut pandang siswa kelas XI SMA Negeri 1 Slawi SMA Negeri 1 Slawi tahun ajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket atau kuesioner serta teknik analisis datanya menggunakan statistik deskriptif dengan persentase. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 324 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Slawi dengan menggunakan teknik Proporsional Random Sampling maka penentuan jumlah sampelnya 25% dari jumlah total siswa, sehingga didapatkan sampel sebanyak 81 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Slawi tahun ajaran 2020/2021 dalam kategori Sedang. Hal itu dikarenakan masih adanya kendala dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai, lambatnya sinyal atau jaringan internet, borosnya kuota internet, metode pembelajaran yang efektif serta kurangnya kecakapan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan dalam pembelajaran daring.

### Abstract

*This study aims to determine The Effect Of Covid-19 Pandemic Toward Physical Education Learning Based On Grade XI Students Point Of View In SMA Negeri 1 Slawi Academic Year 2020/2021. This type of research is a quantitative descriptive study with survey methods and data collection techniques in this study using questionnaires or questionnaires as well as data analysis techniques using descriptive statistics with percentages. The population in this study amounted to 324 students of class XI SMA Negeri 1 Slawi by using the Proportional Random Sampling technique, the determination of the number of samples was 25% of the total number of students, so that a sample of 81 students of class XI SMA Negeri 1 Slawi was obtained. It can be seen that The Effect Of Covid-19 Pandemic Toward Physical Education Learning Based On Grade XI Students Point Of View In SMA Negeri 1 Slawi Academic Year 2020/2021. is in the Medium category. This is because there are still obstacles in the implementation of learning including the facilities and infrastructure that inadequate, slow signal or internet network, wasteful internet quota, methods effective learning and the lack of teacher skills in delivering material that taught in online learning.*

### How To Cite:

Prakoso, R., D., T. & Supriyono. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran PJOK dari Sudut Pandang Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Slawi Tahun Ajaran 2020/2021. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3 (Special Edition), 31-44.

## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani sebagai alat pendidikan yang melibatkan otot-otot besar dan kecil dengan tujuan menanamkan sikap sportif dan pola hidup sehat yang diperoleh dari sekolah maupun pengetahuan dan pengalaman yang didapat dari luar sekolah. Khudhori (2015), Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah mata pelajaran wajib di sekolah, dimana siswa harus melaksanakan aktivitas jasmani dan menerapkan pola hidup sehat untuk menambah pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, sosial dan emosional bagi setiap siswa. Rosdiani (2013), pendidikan jasmani merupakan sebuah pembelajaran menggunakan aktifitas fisik dirancang secara tersusun dengan tujuan guna meningkatkan serta mengembangkan kualitas secara kognitif, organik, perseptual, neomuskular, serta emosional, untuk mencapai sistem pendidikan nasional.

Menurut Hidayat (2011), tujuan dari pendidikan jasmani tercapai dengan maksimal jika dalam kegiatan pembelajaran dirancang dengan baik dan sistematis pembelajaran yang baik pada saat proses belajar mengajar. Menurut Suryobroto (2004), tujuan pendidikan jasmani adalah membentuk karakter anak yakni perilaku atau nilai, fisik, dan keterampilan (psikomotorik), sehingga siswa bisa dewasa dan mandiri, yang nantinya bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Suherman (2009), tujuan dari pendidikan jasmani secara umum dikategorikan menjadi empat tujuan, yaitu:

1. Pertumbuhan fisik. Tujuannya untuk melaksanakan semua aktifitas dengan melibatkan kekuatan fisik dari semua organ tubuh.
2. Perkembangan gerak. Tujuannya yaitu keterampilan siswa untuk menghasilkan gerakan yang efektif dan efisien.
3. Perkembangan mental. Tujuannya yaitu agar siswa mampu berfikir dan menginterpretasikan pengetahuannya tentang pendidikan jasmani ke dalam kehidupannya.
4. Perkembangan sosial. Bertujuan agar siswa mampu menyesuaikan dirinya dalam suatu kelompok individu atau masyarakat.

Belajar adalah suatu peristiwa dari yang kurang tahu menjadi tahu, baik dengan disengaja ataupun tidak oleh orang itu sendiri. Sugihartono (2007), Dengan belajar dapat membuat perubahan tingkah laku yang dibentuk dari pengalaman setiap orang dengan interaksi di lingkungan atau ilmu pengetahuan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Pembelajaran adalah suatu usaha oleh guru dalam membantu siswa supaya mentransfer ilmu pengetahuan serta memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Suprihartiningrum, 2013).

Kita ketahui bahwa semua aktivitas belajar mengajar di sekolah dari pertengahan maret 2020 hingga sekarang dilakukan secara daring (Dalam Jaringan) di rumah dikarenakan mewabahnya virus covid-19 di Indonesia bahkan di seluruh dunia. 31 Desember 2019 muncul sebuah kasus yang gejalanya mirip dengan penyakit pneumonia yang sampai saat ini belum diketahui penyebabnya di Kota Wuhan, China (Lee, 2020). Yunus & Reski (2020), Virus corona sendiri merupakan sekumpulan virus yang berasal dari subfamili Orthocoronavirinae dalam keluarga Coronaviridae dan ordo Nidovirales. Dewi (2020), virus corona adalah satu family dari virus yang mengakibatkan penyakit dimana gejalanya ringan hingga yang lebih parah. Dampak mewabahnya virus ini sangat berpengaruh dari beberapa sektor, yang salah satunya yaitu sektor pendidikan, di seluruh dunia lebih dari 1,7 miliar siswa telah menutup sekolahnya dikarenakan pandemi yang mewabah secara cepat (Sukendro dkk, 2020). Dengan ini diharapkan kepada semua masyarakat agar tetap bekerja, beribadah dan belajar di dalam rumah atau Stay At Home (Darmalaksana et al., 2020).

Pembelajaran daring merupakan sebuah sistem pendidikan jarak jauh dengan menggunakan metode dan model mengajar dimana semua kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan terpisah dan tidak dalam satu ruangan (Mustofa et al,2019). Goldschmidt & Msn (2020), tingginya kasus kesehatan yang disebabkan karena mewabahnya Covid-19 telah merintis dan mempopulerkan pembelajaran online serempak dan proses pembelajaran online yang dilakukan diseluruh dunia selama pandemi Covid-19 berlangsung. Sadikin & Hamidah (2020), pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran melalui jaringan internet sebagai sarannya untuk

berinteraksi guru dan siswa pada saat pembelajaran. Sedangkan Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011) berpendapat pembelajaran online merupakan bentuk pembelajaran yang menggunakan jaringan internet sebagai aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Kelebihan dari pembelajaran daring pada saat pandemi seperti ini salah satunya adalah mempermudah akan terlaksananya kegiatan pembelajaran, dapat menjangkau peserta didik meskipun dari jarak yang jauh, interaksi dan hubungan antara peserta didik dan pengajar lebih mudah pada saat pembelajaran berlangsung (Windhiyana, 2020). Setyosari (2015), pembelajaran melalui jaringan internet memiliki potensi-potensi yang baik antara lain: kebermaknaan dari belajar, kemudahan dalam mengakses materi pembelajaran, dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dari berbagai macam manfaat tentunya juga terdapat kendala yang dirasakan oleh pendidik maupun peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran online. Menurut Hadisi & Muna (2015), pembelajaran daring menyebabkan kurangnya interaksi antara pengajar dan peserta didik sehingga akan memperlambat dalam kegiatan belajar mengajar yang efektif. Kendala lainnya yang dihadapi yaitu kondisi wilayah di Indonesia yang sangat beragam akan menyebabkan tidak semua wilayah terjangkau oleh layanan internet dan sebaran jaringan internet yang melamban pada waktu tertentu (Dian Ratu et al., 2020). Pembelajaran daring memanglah tidak menjadi suatu permasalahan bagi masyarakat perkotaan, berbeda lagi dengan masyarakat pedesaan yang kapasitas jaringan internetnya sangatlah terbatas dan cenderung lamban. Syah (2020), ada empat macam kendala yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan di masa pandemi covid-19 seperti ini, yaitu:

1. Penguasaan guru yang terbatas terhadap pengetahuan internet;
2. Sarana dan prasarana penunjang internet yang kurang memadai;
3. Akses jaringan internet yang sangat terbatas;
4. Kurang siapnya dana di saat kondisi darurat seperti sekarang.

Permasalahan itu tentunya harus di adakan sebuah evaluasi agar memperoleh suatu pembelajaran yang lebih baik lagi. Kuncinya yaitu dalam kegiatan pembelajaran online haruslah sesuai dengan kondisi setempat saat ini (Zhang et al., 2020). Nopiyanto et al., (2020), hambatan yang sering dialami guru PJOK ketika melaksanakan pembelajaran daring yaitu penggunaan media pembelajaran, sarana dan prasarana yang tidak memadai dan kurangnya kecakapan guru dalam meningkatkan motivasi siswa pada saat pembelajaran daring berlangsung.

Bagian terpentingnya adalah bisa menciptakan kemandirian dan keterampilan belajar siswa di tengah pandemi Covid-19. Akibat dari pandemi Covid-19 maka segala aktivitas belajar mengajar dilaksanakan secara daring, hal itu menjadi tantangan baru bagi guru PJOK dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berbagai hambatan sering dialami guru ketika melaksanakan pembelajaran PJOK secara daring. Menurut Widodo & Widayanti, (2014) penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran daring yaitu bertujuan untuk mencapai standar pendidikan dengan menggunakan media teknologi informasi serta memanfaatkan computer/gadget yang terhubung dengan jaringan internet (Pakpahan & Fitriani, 2020). Menurut Fordham University, ada tiga macam jenis pembelajaran daring yang berdasarkan interaksi waktu siswa, yaitu:

1. *Asynchronous Online Courses*, yakni dimana siswa tidak wajib belajar secara langsung. Akan tetapi akan ada tugas yang harus dikerjakan dalam jangka waktu tertentu dan siswa dapat mengerjakannya kapanpun. Biasanya interaksi guru dan siswa yaitu dengan tanya jawab (Q&A), diskusi bersama, dan lain-lain.
2. *Synchronous Online Courses*, yakni dimana siswa wajib mengikuti kelas secara langsung dan berinteraksi dengan guru di saat yang bersamaan. Tipe ini sangat memungkinkan siswa dari manapun dapat berpartisipasi di saat waktu sama.
3. *Hybrid Courses*, merupakan kombinasi dua macam pembelajaran diatas, dimana siswa dapat memilih salah satunya yaitu dapat mengikuti kelas secara langsung ataupun tidak

langsung.

Gunawan et al., (2020), Pembelajaran online juga dapat memanfaatkan platform berupa aplikasi, website, jejaring sosial ataupun learning management system. Berbagai platform itu dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung transfer ilmu pengetahuan yang didukung dengan berbagai teknik diskusi yang ada. Aplikasi yang mendukung jalannya proses kegiatan pembelajaran online gratis yaitu dengan berbagai jenis platform diskusi online seperti Google Classroom, Whatsapp, Zenius, Quipper dan Microsoft (Abidah et al., 2020). Pada aplikasi Whatsapp yang didalamnya ada sebuah fitur Grup Whatsapp yang dapat mengirim pesan teks, gambar, video serta file dengan bermacam format pada anggota yang ada di dalam grup Whatsapp tersebut (Kusuma & Hamidah, 2020). Google Classroom memfasilitasi guru untuk membuat pembelajaran yang inovatif dan menarik. Menurut Wiranda & Adri (2019), Diskusi dan transfer ilmu secara *face-to-face* seperti bertemu langsung bisa melalui berbagai macam aplikasi video teleconference yang gratis, seperti yang paling populer yaitu *Zoom meeting* dan *Google meeting*. Aplikasi ini memungkinkan guru dan siswa bertemu dan berinteraksi secara virtual dengan fasilitas pesan instan dan presentasi. Berikut adalah aplikasi lain yang sering digunakan dalam pembelajaran daring yaitu antara lain Webinar, You Tube, Edmodo, Telegram, Microsoft Office 365, Quiziz, Zenius, Kahoot, dan lain-lain.

Dampak dari pandemi virus covid-19 sangatlah berpengaruh di bidang pendidikan yaitu pelaksanaan pembelajaran di sekolah diganti menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran daring. Menurut Sayekti (2019), Pembelajaran daring memiliki beberapa karakteristik antara lain yaitu:

1. Materi pembelajaran yang disajikan berupa teks, grafik dan berbagai macam elemen multimedia.
2. Komunikasi dapat dilakukan secara serentak dan tidak serentak seperti *video conferencing*, *chats rooms*, dan *discussion forums*.
3. Digunakan sebagai media untuk belajar pada waktu dan tempat maya.
4. Digunakannya berbagai macam elemen belajar berbasis *CD-ROM*, untuk

meningkatkan komunikasi pada saat pembelajaran.

5. Materi yang diajarkan relatif mudah untuk diperbarui.
6. Dapat meningkatkan interaksi antara pengajar dan peserta didik.
7. Bentuk komunikasi belajar bisa formal dan informal.
8. Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang ada di internet.

Moore et al (dalam Firman dan Sari, 2020) menyatakan pembelajaran online adalah sebuah kegiatan belajar yang membutuhkan koneksi jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pada saat pembelajaran berlangsung. Semakin canggihnya sebuah perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan dan juga era globalisasi yang semakin pesat, maka akan menciptakan sebuah inovasi baru dalam kehidupan khususnya dalam dunia pendidikan (Saputra, Haris & Suharsono 2015). Pada pelaksanaannya pembelajaran daring membutuhkan fasilitas penunjang seperti smartphone, laptop, tablet atau komputer yang digunakan untuk mengakses informasi apapun, dimanapun dan kapanpun (Gikas & Grant, 2013).

Dewasa ini, beberapa pemerintah daerah memutuskan untuk menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan pembelajaran online. Sistem pembelajaran daring yaitu sistem pembelajaran tatap muka secara tidak langsung antara guru dan siswa yang dilakukan melalui online dengan menggunakan jaringan internet sebagai sarananya. Guru sebagai salah satu elemen terpenting dalam pembelajaran diharuskan untuk melakukan sebuah perubahan yang besar dan belum pernah terjadi sebelumnya yakni dari pembelajaran tatap muka secara langsung ke pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh (Bao, 2020; Basilaia & Kvavadze, 2020). Dalam pelaksanaannya mengharuskan seorang guru ataupun peserta didik agar dapat berinteraksi dan melakukan transfer pengetahuan secara online. Seorang guru harus memastikan agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meski siswanya di rumah, dalam hal ini guru dituntut agar dapat mendesain media pembelajaran yang menarik sebagai suatu inovasi dengan memanfaatkan media pembelajaran daring.

Hal ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

Siswa adalah objek yang paling utama di dalam aktivitas pembelajaran. Setiap individu siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Menurut Desmita (2013), masa remaja (12-21 tahun) yaitu pergantian dari anak-anak ke dewasa. Perkembangan dan pertumbuhan setiap individu siswa SMA akan memiliki sebuah perbedaan terutama pada pertumbuhan fisik. Menurut pendapat Yusuf (2012) pertumbuhan dan perkembangan remaja antara lain yakni pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, emosi, sosial, moral, kepribadian, dan perkembangan kesadaran akan beragama. Perkembangan remaja laki-laki cenderung lebih lambat dari pada perkemabangan dari perempuan yang cenderung lebih cepat. Hal ini dikarenakan perkembangan alat reproduksi perempuan lebih cepat dari segi kelamin primer dan sekunder. Dengan ini perempuan lebih sensitif dibandingkan laki-laki dan setiap individu perempuan ataupun laki-laki akan memiliki persepsi yang berbeda.

Persepsi yaitu sebuah proses pengamatan dengan alat indera yang berwujud penerimaan stimulus melalui alat reseptor dari individu (Walgito, 2010). Nugroho (2015) Persepsi merupakan proses dimulai dari penggunaan inderanya untuk menerima stimulus, kemudian dikelompokkan kemudian di interpretasikan individu sehingga memiliki pemahaman tentang yang di inderakan. Jalaludin Rakhmat (2001) Persepsi merupakan pengalaman terhadap sebuah objek, kejadian dengan mengumpulkan informasi dan mengartikan sebuah pesan. Proses terbentuknya persepsi dalam pendidikan jasmani merupakan sebuah tahap dimana stimulus yang berasal dari siswa dibentuk dari pembelajaran pada saat pembelajaran PJOK berlangsung. Namun masing-masing individu memiliki persepsi yang berbeda dalam mengamati aktivitas belajar. Sebagaimana disampaikan oleh Sugihartono, dkk (2007) yaitu kesenjangan hasil sebuah persepsi disebabkan oleh orang itu sendiri. Apabila dari pribadi ataupun orang yang mencermati, terjadi suatu kesenjangan dari hasil pengamatan, hal ini

disebabkan oleh: 1) pengetahuan, pengalaman ataupun wawasan individu itu sendiri, 2) keinginan masing-masing individu, 3) kesukaan ataupun hoby setiap individu, 4) kebiasaan maupun gaya hidup sehari-hari dari setiap individu.

Sebuah objek serupa akan beda persepsinya oleh individu dengan individu lain. Kesenjangan itu disebabkan oleh penyebab berupa faktor. Bimo Walgito (2003), mengkategorikan faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu ada dua faktor:

1. Faktor internal, adalah faktor yang berkesinambungan dari keahlian individu dengan hubungan dari aspek mental, kecerdasan (pengetahuan), serta kejasmanian.
2. Faktor eksternal, adalah sebuah stimulus ataupun sifat menonjol dari lingkungan yang melatarbelakangi sebuah objek dari satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, antara lain yaitu: aspek sosial dan lingkungan.

## METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Slawi pada pertengahan bulan Juli 2021. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 1 Slawi sejumlah 324 siswa dan mendapatkan sampel sebanyak 81 siswa yang diambil dengan menggunakan teknik *Proporsional Random Sampling*.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan penyebaran angket atau kuesioner melalui *Google Form*. Peneliti dalam pengambilan data tidak menggunakan uji coba instrumen, karenadalam penelitian menggunakan teknik one shoot. Berdasarkan pendapat Ghozali (2006), "one shoot" atau pengukuran sekali saja, pengukurannya hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur jawaban antar pernyataan.

Angket dalam penelitian ini berbentuk skala likert. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2010), "skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social". Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Dalam pernyataan-pernyataan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan: Sangat Positif, Positif, Sedang, Negatif, dan Sangat Negatif.

**Tabel 1.** Kriteria Penskoran Nilai Pernyataan Angket

Pernyataan	Skor			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

**Tabel 2.** Kisi-kisi Instrumen Penelitian  
Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian:

Indikator	Sub Indikator	Nomor butir		Jml
		(+)	(-)	
Mental	Tanggung jawab	1, 2	3	3
	Disiplin	4, 5	6	3
	Kejujuran	7, 8		2
	Kegembiraan	9		1
Kecerdasan	Memahami materi	10,11		2
	Mempraktikkan materi	12,13		2
	Mengerjakan tugas	14		1
Kejasmanian	Kebugaran	15,16	17	3
	Pertumbuhan fisik	18	19,20	3
	Gerak dasar	21,22		2
Sosial	Komunikatif	23		1
	Kerja sama	24	25	2
	Toleransi	26,27		2
Lingkungan	Lingkungan Sekolah	28,29		2
	Lingkungan Rumah	30		1
Jumlah				30

Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Perhitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif presentase, karena termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, piktogram, perhitungan mean, modus, median, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, standar devisiasi, dan persentase (Sugiyono, 2011). Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Sudijono dalam puspayanti (2009):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:.

P=Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F=Frekuensi

N= Jumlah responden

Menurut Sudijono (2009) pengkategorian berdasarkan Mean dan Standar Deviasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.** Norma Penilaian

No.	Rumus Interval	Kategori
1	$X > (M + 1,5 SD)$	Sangat Positif
2	$(M + 0,5 SD) < X < (M + 1,5 SD)$	Positif
3	$(M - 0,5 SD) < X < (M + 0,5 SD)$	Sedang
4	$(M - 1,5 SD) < X < (M - 0,5 SD)$	Negatif
5	$X < (M - 1,5 SD)$	Sangat Negatif

(Sumber: Sudijono, 2009)

Keterangan:

X = Skor

M = Mean Hitung

SD = Standar Deviasi Hitung

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian dampak pandemi covid-19 terhadap pelaksanaan pembelajaran PJKO dari sudut pandang siswa kelas XI SMA Negeri 1 Slawi tahun ajaran 2020/2021 dalam penelitian ini terdapat 81 responden atau siswa yang dipilih secara acak dengan menggunakan undian yang di beri nomor 1 sampai 36 dari 9 kelas keseluruhan pada kelas XI SMA Negeri 1 Slawi dan sebanyak 30 butir soal pertanyaan yang dibagikan kepada siswa yang terpilih sebagai sampel melalui Google Form kemudian hasil jawabannya di ubah atau dikonversikan ke dalam rentang skor dari 1 - 4.

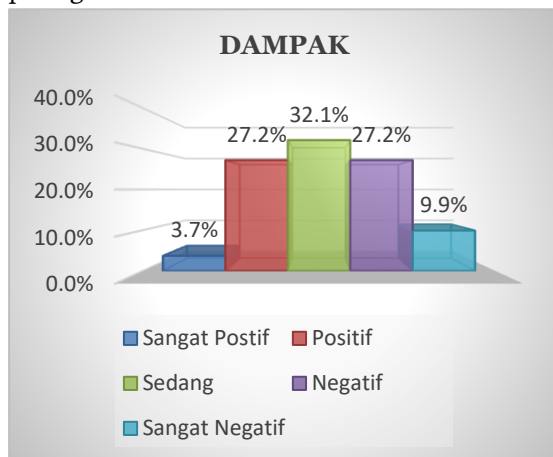
Dari hasil analisis statistik data penelitian yang telah di laksanakan, diperoleh hitungan rata-rata (mean) dari data penelitian yaitu 94,49, Nilai tengah (median) yaitu 97, nilai yang sering muncul (modus) yaitu 99 dan standar deviasinya sebesar 9,43. Kemudian data tersebut dikategorikan atau dikelompokkan menurut tingkatan yang terdiri dari 5 pengkategorian menurut Sudijono (2009) yaitu pengkategorian berdasarkan Mean dan Standar

Deviasi.

**Tabel 4.** Deskripsi Persepsi Siswa Kelas XI terhadap Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
X > 109,04	Sangat Positif	3	3,7 %
99,61 s/d 109,04	Positif	22	27,2 %
90,18 s/d 99,61	Sedang	26	32,1 %
80,75 s/d 90,18	Negatif	22	27,2 %
X < 80,75	Sangat Negatif	8	9,9 %
<b>Jumlah</b>		<b>81</b>	<b>100 %</b>

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 1.** Diagram Hasil Penelitian Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PJOK

Berdasarkan tabel diagram batang di atas dapat diketahui bahwa dampak pandemi covid-19 terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK dari sudut pandang siswa kelas XI SMA Negeri 1 Slawi tahun ajaran 2020/2021 didapatkan hasil persentase pada kategori sangat positif sebesar 3,7% atau sejumlah 3 siswa, kategori positif sebesar 27,2% atau sejumlah 22 siswa, kategori sedang sebesar 32,1% atau sejumlah 26 siswa, kategori negatif sebesar 27,2% atau sebesar 22 siswa, dan kategori sangat negatif sebesar 9,9% atau sejumlah 8 siswa dengan jumlah keseluruhan siswa yaitu 81 siswa. Dari hasil perhitungan data

dengan menggunakan SPSS tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa kelas XI terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Slawi tahun ajaran 2020/2021 masuk dalam kategori Sedang.

Dimana dalam penelitian dampak pandemi covid-19 terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK dari sudut pandang siswa kelas XI SMA Negeri 1 Slawi tahun ajaran 2020/2021 dibagi menjadi dua faktor yang mempengaruhinya dan kedua faktor juga memiliki masing-masing indikator yang mempengaruhinya yang akan diuraikan sebagai berikut:

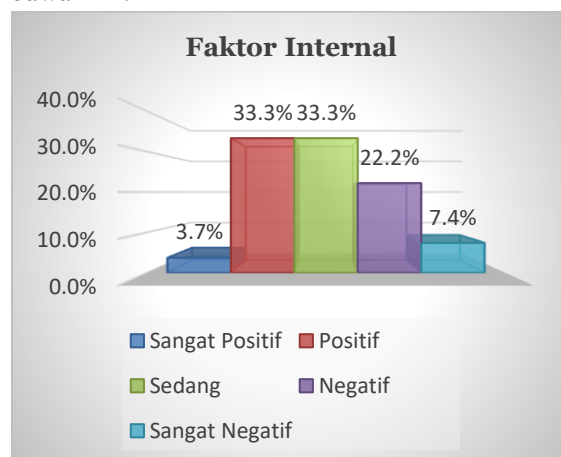
**Faktor Internal**

Hasil penelitian pada faktor internal dalam penelitian ini yaitu terdapat 22 butir pertanyaan dan diperoleh hasil analisis statistik rata-rata (mean) sejumlah 68, median sebesar 69, modus sebesar 72 dan standar deviasi adalah 7,38. Berikut adalah tabel distribusi hasil penelitian pada faktor internal.

**Tabel 5.** Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Internal

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
X > 79,7	Sangat Positif	3	3,7 %
71,69 s/d 79,7	Positif	27	33,3 %
64,31 s/d 71,69	Sedang	27	33,3 %
56,3 s/d 64,31	Negatif	18	22,2 %
X < 56,3	Sangat Negatif	6	7,4 %
<b>Jumlah</b>		<b>81</b>	<b>100 %</b>

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:





**Gambar 2.** Diagram Hasil Penelitian Faktor Internal

Berdasarkan tabel diagram batang di atas dapat diketahui bahwa hasil penelitian pada faktor internal didapatkan hasil persentase kategori sangat positif sebesar 3,7% atau sejumlah 3 siswa, kategori positif sebesar 33,3% atau sejumlah 27 siswa, kategori sedang sebesar 33,3% atau sejumlah 27 siswa, kategori negatif sebesar 22,2% atau sebesar 18 siswa, dan kategori sangat negatif sebesar 7,4% atau sejumlah 6 siswa dengan jumlah keseluruhan siswa yaitu 81 siswa. Maka dari itu faktor internal dalam penelitian ini masuk ke dalam kategori positif. Di dalam faktor internal sendiri terdiri dari tiga indikator yang mempengaruhinya yang diuraikan sebagai berikut:

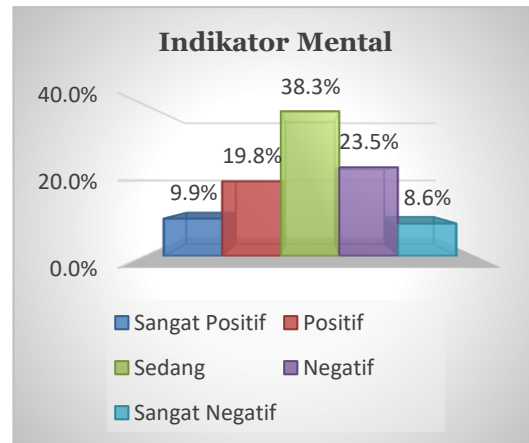
**Indikator Mental**

Hasil penelitian pada indikator mental dalam penelitian ini terdapat 9 butir pertanyaan dan diperoleh hasil analisis statistik rata-rata(mean) adalah 28,2, median sebesar 28, modus sebesar 28 dan standar deviasi adalah 3,8. Berikut ini adalah tabel distribusi hasil penelitian pada indikator mental.

**Tabel 6.** Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Mental

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
X > 33,93	Sangat Positif	8	9,9 %
30,13 s/d 33,93	Positif	16	19,8 %
26,33 s/d 30,13	Sedang	31	38,3 %
22,53 s/d 26,33	Negatif	19	23,5 %
X < 22,53	Sangat Negatif	7	8,6 %
<b>Jumlah</b>		<b>81</b>	<b>100 %</b>

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 3.** Diagram Hasil Penelitian Indikator Mental

Berdasarkan tabel diagram batang tersebut dapat diketahui bahwa hasil penelitian pada indikator mental didapatkan hasil persentase kategori sangat positif sebesar 9,9% atau sejumlah 8 siswa, kategori positif sebesar 19,8% atau sejumlah 16 siswa, kategori sedang sebesar 38,3% atau sejumlah 31 siswa, kategori negatif sebesar 23,5% atau sebesar 19 siswa, dan kategori sangat negatif sebesar 8,6% atau sejumlah 7 siswa dengan jumlah keseluruhan siswa yaitu 81 siswa. Maka dari itu indikator mental dalam penelitian ini masuk ke dalam kategori sedang.

**Indikator Kecerdasan**

Hasil penelitian pada indikator kecerdasan dalam penelitian ini terdapat 5 butir pertanyaan dan diperoleh hasil analisis statistik rata-rata (mean) adalah 15,07, median sebesar 15, modus sebesar 15 dan standar deviasi adalah 2,32. Berikut adalah tabel distribusi hasil penelitian pada indikator kecerdasan.

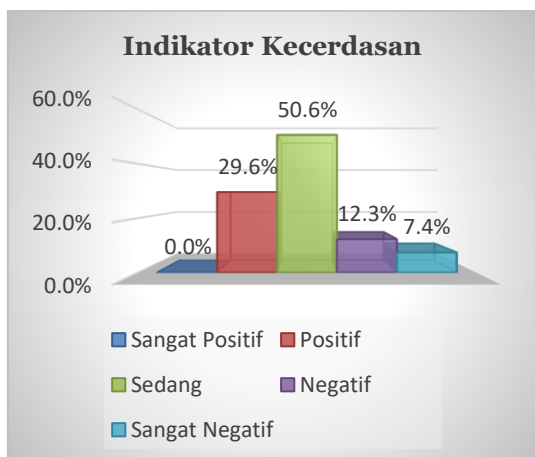
**Tabel 7.** Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Kecerdasan

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
X > 18,55	Sangat Positif	0	0 %
16,23 s/d 18,55	Positif	24	29,6 %
13,91 s/d 16,23	Sedang	41	50,6 %
11,59 s/d 13,91	Negatif	10	12,3c%
X < 11,59	Sangat Negatif	6	7,4 %
<b>Jumlah</b>		<b>81</b>	<b>100 %</b>

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di



bawah ini:



**Gambar 4.** Diagram Hasil Penelitian Indikator Kecerdasan

Berdasarkan tabel diagram batang tersebut dapat diketahui bahwa hasil penelitian pada indikator kecerdasan didapatkan hasil persentase kategori sangat positif sebesar 0% atau sejumlah 0 siswa, kategori positif sebesar 29,6% atau sejumlah 24 siswa, kategori sedang sebesar 50,6% atau sejumlah 41 siswa, kategori negatif sebesar 12,3% atau sebesar 10 siswa, dan kategori sangat negatif sebesar 7,4% atau sejumlah 6 siswa dengan jumlah keseluruhan siswa yaitu 81 siswa. Maka dari itu indikator kecerdasan dalam penelitian ini masuk ke dalam kategori sedang.

#### Indikator Kejasmanian

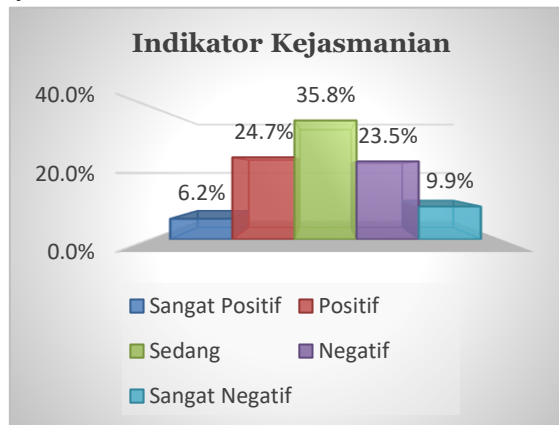
Hasil penelitian pada indikator kejasmanian dalam penelitian ini terdapat 8 butir pertanyaan dan diperoleh hasil analisis statistik rata-rata (mean) adalah 24,77, median sebesar 25, modus sebesar 24 dan standar deviasi adalah 3,14. Berikut ini adalah tabel distribusi hasil penelitian pada indikator kejasmanian.

**Tabel 8.** Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Kejasmanian

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
X > 29,48	Sangat Positif	5	6,2 %
26,34 s/d 29,48	Positif	20	24,7 %
23,2 s/d 26,34	Sedang	29	35,8 %
20,06 s/d 23,2	Negatif	19	23,5 %
X < 20,06	Sangat Negatif	8	9,9 %
<b>Jumlah</b>		<b>81</b>	<b>100 %</b>

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 5.** Diagram Hasil Penelitian Indikator Kejasmanian



Berdasarkan tabel diagram batang di atas dapat diketahui bahwa hasil penelitian pada indikator kejasmanian didapatkan hasil persentase kategori sangat positif sebesar 6,2% atau sejumlah 5 siswa, kategori positif sebesar 24,7% atau sejumlah 20 siswa, kategori sedang sebesar 35,8% atau sejumlah 29 siswa, kategori negatif sebesar 23,5% atau sebesar 19 siswa, dan kategori sangat negatif sebesar 9,9% atau sejumlah 8 siswa dengan jumlah keseluruhan siswa yaitu 81 siswa. Maka dari itu indikator kejasmanian dalam penelitian ini masuk ke dalam kategori sedang.

#### Faktor Eksternal

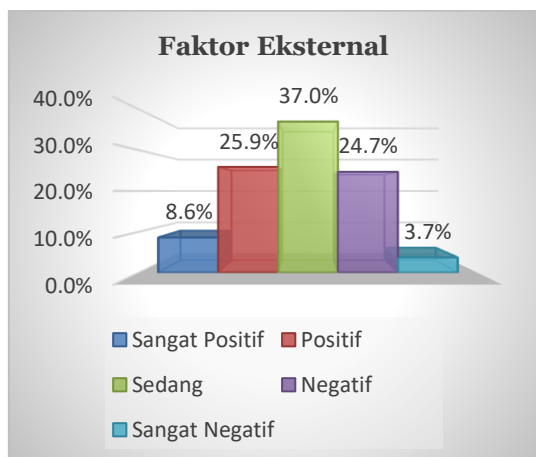
Hasil penelitian pada faktor eksternal dalam penelitian ini terdapat 8 butir pertanyaan dan diperoleh hasil analisis statistik rata-rata(mean) adalah 26,42, median sebesar 27, modus sebesar 27 dan standar deviasi adalah 2,95. Berikut adalah tabel distribusi hasil penelitian pada faktor eksternal.

**Tabel 9.** Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Eksternal

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
X > 30,84	Sangat Positif	7	8,6 %
27,89 s/d 30,84	Positif	21	25,9 %
24,95 s/d 27,89	Sedang	30	37 %
22 s/d 24,95	Negatif	20	24,7 %
X < 22	Sangat Negatif	3	3,7 %
<b>Jumlah</b>		<b>81</b>	<b>100 %</b>

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di

bawah ini:



**Gambar 6.** Diagram Hasil Penelitian Faktor Eksternal

Berdasarkan tabel diagram batang di atas dapat diketahui bahwa hasil penelitian pada faktor eksternal didapatkan hasil persentase kategori sangat positif sebesar 8,6% atau sejumlah 7 siswa, kategori positif sebesar 25,9% atau sejumlah 21 siswa, kategori sedang sebesar 37% atau sejumlah 30 siswa, kategori negatif sebesar 24,7% atau sebesar 20 siswa, dan kategori sangat negatif sebesar 3,7% atau sejumlah 3 siswa dengan jumlah keseluruhan siswa yaitu 81 siswa. Maka dari itu faktor eksternal dalam penelitian ini masuk ke dalam kategori sedang. Di dalam faktor eksternal sendiri terdiri dari dua indikator yang mempengaruhinya yang diuraikan sebagai berikut:

**Indikator Sosial**

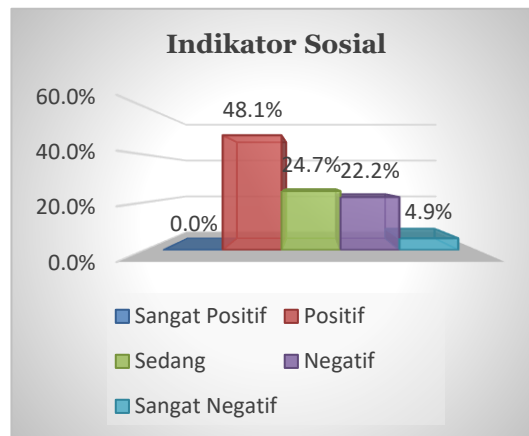
Hasil penelitian pada indikator sosial dalam penelitian ini terdapat 5 butir pertanyaan dan diperoleh hasil analisis statistik rata-rata (mean) adalah 16,99, median sebesar 17, modus sebesar 18 dan standar deviasi adalah 2,02. Berikut adalah tabel distribusi hasil penelitian pada indikator sosial.

**Tabel 10.** Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Sosial

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
X > 20,02	Sangat Positif	0	0 %
18 s/d 20,02	Positif	39	48,1 %
15,98 s/d 18	Sedang	20	24,7 %
13,96 s/d 15,98	Negatif	18	22,2 %

X < 13,96	Sangat Negatif	4	4,9 %
<b>Jumlah</b>		81	100 %

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 7.** Diagram Hasil Penelitian Indikator Sosial

Dari tabel diagram batang tersebut maka dapat diketahui hasil penelitian pada indikator sosial didapatkan hasil persentase kategori sangat positif sebesar 0% atau sejumlah 0 siswa, kategori positif sebesar 48,1% atau sejumlah 39 siswa, kategori sedang sebesar 24,7% atau sejumlah 20 siswa, kategori negatif sebesar 22,2% atau sebesar 18 siswa, dan kategori sangat negatif sebesar 4,9% atau sejumlah 4 siswa dengan jumlah keseluruhan siswa yaitu 81 siswa. Maka dari itu indikator sosial dalam penelitian ini masuk ke dalam kategori positif.

**Indikator Lingkungan**

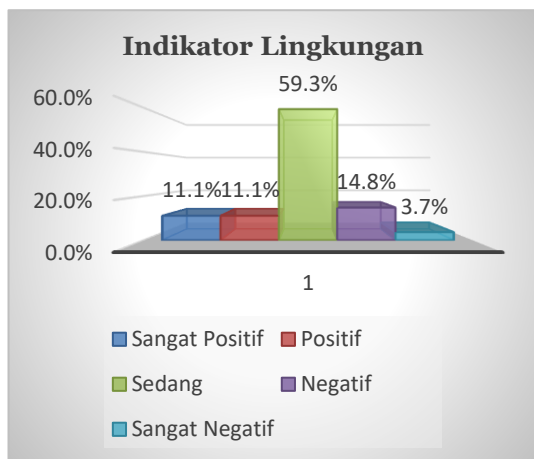
Hasil penelitian yang diperoleh dalam indikator lingkungan dalam penelitian terdapat 3 butir pertanyaan dan diperoleh hasil analisis statistik rata-rata (mean) adalah 9,43, median sebesar 9, modus sebesar 9 dan standar deviasi adalah 1,3. Berikut adalah tabel distribusi hasil penelitian pada indikator lingkungan.

**Tabel 11.** Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Lingkungan

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
X > 11,38	Sangat Positif	9	11,1 %
10,08 s/d 11,38	Positif	9	11,1 %
8,78 s/d 10,08	Sedang	48	59,3 %
7,48 s/d	Negatif	12	14,8 %

8,78			
X < 7,48	Sangat Negatif	3	3,7 %
<b>Jumlah</b>		81	100 %

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 8.** Diagram Hasil Penelitian Indikator Lingkungan

Dari tabel diagram batang tersebut dapat diketahui bahwa hasil penelitian pada indikator lingkungan didapatkan hasil persentase kategori sangat positif sebesar 11,1% atau sejumlah 9 siswa, kategori positif sebesar 11,1% atau sejumlah 9 siswa, kategori sedang sebesar 59,3% atau sejumlah 48 siswa, kategori negatif sebesar 14,8% atau sebesar 12 siswa, dan kategori sangat negatif sebesar 3,7% atau sejumlah 3 siswa dengan jumlah keseluruhan siswa yaitu 81 siswa. Maka dari itu indikator lingkungan dalam penelitian ini masuk ke dalam kategori sedang.

### Pembahasan

Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang melalui kegiatan untuk memperoleh keahlian serta keterampilan gerak jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan mental, dan kepribadian individu (Akhiruyanto, 2008). Pendidikan jasmani menjadikan peserta didik tumbuh dan berkembang secara baik dari segi mental, sosial maupun emosional, serta dapat menerapkan pola hidup sehat. Proses pelaksanaan pembelajaran PJOK cenderung menggunakan aktivitas fisik atau lapangan dibandingkan dengan pembelajaran di ruangan. Persoalan Negara Indonesia bahkan di seluruh dunia yaitu dengan masa pandemi covid-19 seperti ini. Situasi

pandemi seperti ini Pemerintah Indonesia telah menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh (daring) guna untuk mengurangi penyebaran virus covid-19, hal itu juga berpengaruh kepada pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Slawi.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian persepsi siswa kelas XI terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Slawi tahun ajaran 2020/2021 didapatkan hasil persentase kategori sangat positif sebesar 3,7% atau sejumlah 3 siswa, kategori positif sebesar 27,2% atau sejumlah 22 siswa, kategori sedang sebesar 32,1% atau sejumlah 26 siswa, kategori negatif sebesar 27,2% atau sebesar 22 siswa, dan kategori sangat negatif sebesar 9,9% atau sejumlah 8 siswa dengan jumlah keseluruhan siswa yaitu 81 siswa. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak pandemi covid-19 terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK dari sudut pandang siswa kelas XI SMA Negeri 1 Slawi tahun ajaran 2020/2021 masuk ke dalam kategori **Sedang**.

Hasil kategori tersebut dapat diartikan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 1 Slawi menyatakan bahwa pembelajaran daring untuk pembelajaran PJOK kurang efektif karena masih ada kendala dalam pelaksanaannya. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran PJOK merupakan pembelajaran yang sebagian besar dilakukan dengan praktik dilapangan dengan mengolah fisik jasmani siswa. Dengan sistem pembelajaran daring maka komunikasi banyak mengalami kendala secara berkala dan juga menghambat tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien. Selain itu sarana dan prasarana yang terbatas menjadikan pembelajaran PJOK secara daring menjadi kurang efektif. Sesuai dengan pendapat Syah (2020), yaitu ada 4 macam kendala yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan di masa pandemi covid-19 seperti ini, antara lain seperti: 1) Penguasaan.guru yang terbatas terhadap pengetahuan internet, 2) Sarana dan prasarana untuk penunjang internet yang kurang memadai, 3) Akses jaringan internet yang sangat terbatas, 4) Kurang siapnya dana di saat kondisi darurat seperti sekarang.

Dari pemaparan diatas tentu permasalahan yang paling utama yaitu media komunikasi, karena tidak semua siswa bisa dengan mudah mengakses internet ataupun memiliki sarana dan prasarana komunikasi yang menunjang aktivitas pembelajaran dan pembelajaran daring yang diterapkan cenderung

hanya manamkan pemahaman secara teori saja. Dengan kata lain tidak semua siswa dapat memahami penjelasan dari guru dengan cepat, maka dari itu diharapkan masa pandemi covid-19 segera berakhir sehingga proses pembelajaran tatap muka seperti biasanya dapat dimulai kembali dan tujuan dari Pendidikan Jasmani dapat tercapai dengan maksimal.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian secara menyeluruh dapat diketahui bahwa dampak pandemi covid-19 terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK dari sudut pandang siswa kelas XI SMA Negeri 1 Slawi tahun ajaran 2020/2021 didapatkan hasil persentase kategori sangat positif sebesar 83,7% atau sejumlah 3 siswa, kategori positif sebesar 27,2% atau sejumlah 22 siswa, kategori sedang sebesar 32,1% atau sejumlah 26 siswa, kategori negatif sebesar 27,2% atau sebesar 22 siswa, dan kategori sangat negatif sebesar 9,9% atau sejumlah 8 siswa dengan jumlah keseluruhan siswa yaitu 81 siswa. Hasil tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa persepsi siswa kelas XI terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Slawi tahun ajaran 2020/2021 dalam kategori **Sedang**.

## REFERENSI

- Abidah, A., Hidaayatullah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of "Merdeka Belajar." *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9>
- Akhiruyanto, A. (2008). Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dengan Pendekatan Permainan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 5(2), 30.
- Bao, W. (2020). COVID -19 and online teaching in higher education: A case study of Peking University. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(2), 113–115. <https://doi.org/10.1002/hbe2.191>
- Darmalaksana, W., Hambali, R. Y. A., Masrur, A., & Muhlas. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020, 1(1), 1–12.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Dini, R. (2013). Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani. Alfabeta.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Fordham University. (2020). Types Of Online Learning. Fordham Education. [https://www.fordham.edu/info/24884/online\\_learning](https://www.fordham.edu/info/24884/online_learning)
- Ghozali, I. (2006). Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <https://books.google.co.id/books?id=JdqJAQAA CAAJ>
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*, 19, 18–26. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002>
- Goldschmidt, K. (2020). The COVID-19 Pandemic: Technology use to Support the Wellbeing of Children. *Journal of Pediatric Nursing*, 53, 88–90. <https://doi.org/10.1016/j.jpedsn.2020.04.013>
- Gunawan, Suranti, N. M. Y., & F. (2020). Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period. 1(2), 75–94.
- Hidayat, K. (2011). Penggunaan Model Pembelajaran Reciprocal Untuk Meningkatkan Keterampilan Passing Bawah Permainan Bola Voli Mini Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sinom Widodo 02 Kabupaten Pati Tahun Pembelajaran 2010-2011. Jurusan Pendidikan Kependidikan Olahraga. F. In Skripsi.
- Khudori, M., & Tuasikal, A. R. S. (2015). Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (pjok) di sma negerise-kabupaten jombang. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(1), 211–214.
- Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2020). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19. *JIPMat*, 5(1). <https://doi.org/10.26877/jipmat.v5i1.5942>
- Lee, A. (2020). Wuhan novel coronavirus (COVID-19): why global control is challenging? *Public Health*,

- 179, A1–A2.  
<https://doi.org/10.1016/j.puhe.2020.02.001>
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*, 14(2), 129–135. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>
- Muna, W., & Hadisi, L. (2015). Pengelolaan Teknologi Informas. Dalam .Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran. (E-learning). *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(1), 1–24.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151. <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>
- Nopiyanto, yahya eko., R. S. (2020). Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Generasi 80-An Dalam Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Sporta Saintika*, 5(September), 139–148.
- Nugroho, S. (2015). PROFESIONALISME GURU SD NEGERI SE-KECAMATAN WARUNGASEM KABUPATEN BATANG Suatu Tinjauan Aspek Persepsi Guru tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru. *Jurnal VARIDIKA*, 24(2), 135–146. <https://doi.org/10.23917/varidika.v24i2.710>
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 4(2), 30–36.
- Rakhmat, J. (2001). principles of similarity: Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ratu, D., Uswatun, A., & Pramudibyanto, H. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/44>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Saputra, K. Y. (2015). Pengaruh Proses Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Smp Maulana Pegayaman. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksa*, 5(1), 1–10.
- Setyosari, P. (2020). Content Relevant To the Learning Objectives, 2) Uses Instructional Methods , 3) Uses Media Elements, and 4) Builds New Knowledge and Skills. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 4809–4818. <https://media.neliti.com/media/publications/220215-pembelajaran-sistem-online-tantangan-dan.pdf>
- Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun, 8, 81–86.
- Sudijono, A. (2009). Pengantar Evaluasi Pendidikan. PT. Raja Grafindo.
- Sugihartono. (2007). Psikologi Pendidikan. UNY Press.
- Suherman, A. (2009). Revitalisasi Pengajaran Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Bandung:UPI*.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sukendro, S., Habibi, A., Khaeruddin, K., Indrayana, B., Syahrudin, S., Makadada, F. A., & Hakim, H. (2020). Using an extended Technology Acceptance Model to understand students' use of e-learning during Covid-19: Indonesian sport science education context. *Heliyon*, 6(11), e05410. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05410>
- Suprihatiningrum, J. (2013). Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi. Ar-Ruzz Media.
- Suryobroto, A. (2014). Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*.
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Walgito, B. (2003). *Psikologi Sosial* Andi Offset.
- Walgito, B. (2010). Pengantar Psikologi Umum Andi Offset.
- Widodo, & Widayanti, L. (2014). Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia*, 17(49), 32–35. <https://doi.org/10.22146/jfi.24410>
- Windhiyana, E. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1–8. <https://doi.org/10.21009/pip.341.1>
- Wiranda, T., & Adri, M. (2020). Rancang Bangun Aplikasi Modul Pembelajaran Teknologi Wan Berbasis Android. *Voteteknika (Vocational Teknik*

- Elektronika Dan Informatika), 7(4), 85. <https://doi.org/10.24036/voteteknika.v7i4.106>  
472
- Yusuf, S. (2012). Psikologi. Perkembangan Anak dan Remaja PT. Remaja Rosdakarya.
- Zhang, .W., .Wang, .Y., .Yang, .L., .& .Wang, .C. (2020). Suspending Classes Without Stopping Learning: China's Education Emergency Management Policy in the COVID-19 Outbreak. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(3), 55. <https://doi.org/10.3390/jrfm13030055>